

Pola Pembinaan Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah (Studi di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang)

Widya Astuti¹, Akrim², Emilda Sulasmi³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Jl Denai No 217 Medan Denai, Medan, Indonesia
Email: anuriawidiastuti@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Pola Pembinaan Guru Penggerak Terhadap Guru Non Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala SMP Negeri 1 Hamparan Perak dan Guru Penggerak. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pola Pembinaan Guru Penggerak Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang sudah baik dimana pola yang digunakan guru penggerak adalah pola pembinaan lapangan, pembinaan interaksi dan komunikasi dengan melakukan coaching, role model pembelajaran di kelas, membuat komunitas belajar, membentuk forum diskusi dan melakukan pendampingan dalam pembuatan bahan/media ajar inovatif. Guru juga melakukan komunikasi yang lancar agar tidak salah paham serta guru penggerak menjadi role model bagi guru non penggerak. Pembinaan guru penggerak terhadap guru non penggerak juga merupakan kegiatan yang berkelanjutan dilakukan karena merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan guru penggerak. Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang, guru penggerak dan guru non penggerak melakukan kerja sama dengan baik dimana komunikasi yang dibina guru penggerak dan non penggerak lancar, diskusi yang dilakukan juga menghasilkan masukan yang efektif serta sesama guru tidak memandang status untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata Kunci : Guru Penggerak, Pola Pembinaan, Mutu Pembelajaran.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out: Patterns of motivating teachers for non-moving teachers in improving the quality of learning at SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang. This research method is qualitative research. The subjects of this research were the head of SMP Negeri 1 Hamparan Perak and the Driving Teacher. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the research and discussion, the conclusion in this research is that the Pattern of Coaching Teacher Development at SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang is good where the pattern used by the driving teacher is the pattern of field coaching, interaction and communication coaching by coaching, role modeling learning in the classroom, create learning communities, form discussion forums and provide assistance in creating innovative teaching materials/media. Teachers also communicate smoothly so that there are no misunderstandings and driving teachers become role models for non-moving teachers. The development of driving teachers towards non-moving teachers is also an ongoing activity because it is an obligation that must be carried out by driving teachers. In improving the quality of learning at SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang, driving teachers and non-moving teachers work together well, where communication between driving and non-moving teachers is smooth, the discussions carried out also produce effective input and fellow teachers do not look at the status of the teacher. work together to improve the quality of learning.

Keywords: Motivating Teachers, Coaching Patterns, Learning Quality.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sudut pandang yang memainkan peran penting dalam kemajuan setiap negara. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sudah sepatutnya sektor pendidikan memerlukan perhatian pemerintah dan menjadi fokus utamanya. Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024) Sekolah formal adalah suatu sistem sekolah yang diarahkan agar dipercaya benar-benar ingin melahirkan SDM yang nantinya akan ikut andil dalam memajukan negara (Sulasm, 2020).

Abad ke-21 dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*). Pada era ini pendidikan menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Semua alternatif pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks diupayakan dengan pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan dalam bidang pendidikan menggunakan pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan aspek ekonomi menggunakan pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat juga menggunakan pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun menggunakan pengetahuan (*knowledge based industry*) (Susi, 2023).

Perkembangan dunia pendidikan saat ini bukan diukur dari sarana prasarana yang lengkap saja atau menunjang proses pembelajaran. Namun perkembangan pendidikan dapat dilihat dari sumber daya manusia yang ada di organisasi pendidikan tersebut. Lain halnya dengan apa yang akan dicapai oleh suatu pendidikan seperti kualitas output yang dihasilkan ataupun selama proses yang dijalankan. Keberhasilan organisasi pendidikan tersebut bukan sampai disana saja maksudnya adalah pengembangan karir guru juga harusnya di prioritaskan. Untuk mencapai hal itu diperlukannya peningkatan kinerja guru yang maksimal. Selain dari tugas guru yang mempersiapkan administrasi pendidikan juga berfungsi sebagai pembimbing (Akrim, 2021).

Salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memajukan pendidikan Indonesia adalah dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik melalui Program Guru Penggerak. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024) Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, menyatakan bahwa Guru Penggerak adalah ujung tombak transformasi pendidikan Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melakukan terobosan program percepatan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui Program Guru Penggerak (PGP) yang bertujuan untuk mendongkrak potensi guru dan meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar. Program Guru Penggerak (PGP) merupakan bagian dari proses perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik, dan memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar (Satriawan, W., Santika, 2021).

Guru penggerak pada dasarnya mengubah secara total pendekatan reformasi pembelajaran yang selama ini berjalan terpusat oleh guru alias tersentralisasi “*teacher center*” menjadi lebih terdesentralisasi “*student center*”. Dengan hal ini guru penggerak memiliki tanggung jawab merancang strategi untuk menciptakan peserta didiknya memiliki pemikiran yang kritis dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya secara menyeluruh (Sibagariang, 2021:113).

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila

(Kemdikbud). Untuk dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila, peran guru penggerak sangat penting untuk ikut hadir dalam prosesnya. Hal ini karena guru penggerak dengan perannya sebagai seorang pemimpin dalam pembelajaran, penggerak komunitas praktisi, menjadi contoh untuk sesama rekan guru, menggiatkan kolaborasi antar guru, dan mengajarkan kepemimpinan peserta didik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Masalah umum guru penggerak adalah Guru penggerak adalah dalam teorinya guru penggerak wajib mengutamakan peserta didik di banding apapun yang biasa melakukan tindakan-tindakan kreatif, inovatif, tanpa di suruh dan tanpa di perintah, untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman dalam setiap proses belajarnya. Namun dalam pelaksanaannya sulit untuk dilaksanakan dengan terstruktur karena tidak semua guru penggerak mendapatkan dukungan dari sekolah maupun teman sejawat.

Kondisi guru penggerak di SMP Negeri 1 Hampan Perak sudah banyak dimana SMP Negeri 1 Hampan Perak merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki guru penggerak dimana terdapat 5 orang guru penggerak di SMP Negeri 1 Hampan Perak. Dengan kehadiran guru penggerak di SMP Negeri 1 Hampan Perak tentunya semua pihak sangat mengharapkan dapat mendongkrak peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini dan dapat membantu permasalahan dalam pembelajaran di sekolah. Kondisi guru penggerak di SMP Negeri 1 Hampan Perak sejauh ini dipandang lebih inovatif dibanding guru lainnya di SMP Negeri 1 Hampan Perak. Kemudian guru penggerak juga selalu aktif dalam kegiatan yang fungsinya untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Namun guru penggerak di SMP Negeri 1 Hampan Perak masih sulit melakukan *coaching* terhadap teman sejawat guru hal ini dikarenakan pembinaan komunikasi yang kurang terjalin dengan baik sehingga hasilnya kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa di SMP Negeri 1 Hampan Perak ini sudah menggunakan kurikulum Merdeka belajar artinya kehadiran guru penggerak sangat diharapkan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, karena dalam kurikulum Merdeka salah satu tuntutannya adalah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Banyak guru yang tidak siap dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 1 Hampan Perak ini, namun temuan penulis bahwa peran guru penggerak dalam menjadi pelatih atau *coach* bagi teman sejawat belum berjalan secara maksimal. Ditambah lagi, peserta didik belum terbiasa dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru penggerak. Guru penggerak yang ada di SMP Negeri 1 Hampan Perak juga melaksanakan pembelajaran belum fokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kemudian fenomena yang terjadi pada semua guru di SMP Negeri 1 Hampan Perak banyak guru merasa bingung dan tidak terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya metode caramah atau penugasan saja. Guru ibarat teko dan peserta didik sebagai gelas. Guru memberi materi dan peserta didik hanya menunggu dengan pasif. Dalam hal ini pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik, namun pada guru. Proses pembelajaran yang seperti ini mengerdikan daya pikir dan kreatifitas peserta didik, karena peserta didik tidak diberi kesempatan dalam mengekspresikan dirinya secara bebas dan merdeka.

Guru penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan Pendampingan selama 6 bulan bagi calon Guru Penggerak. Selama program, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru. Berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, tujuan dari adanya program Guru Penggerak ini yaitu: (1). Guru memahami filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan melakukan refleksi kritis atas hubungan nilai-nilai tersebut dengan konteks pendidikan lokal dan nasional pada saat ini. (2). Guru mampu menjalankan strategi sebagai pemimpin pembelajaran yang mengupayakan terwujudnya sekolah sebagai pusat pengembangan karakter dengan budaya positif. (3). Guru

mampu mengembangkan dan mengkomunikasikan visi sekolah yang berpihak pada murid kepada para guru dan pemangku kepentingan (Susi, 2023:34).

Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, Sebagai tenaga profesional maka guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik (Murniarti, 2021). Guru harus mampu mengubah paradigma yang lama dengan mengikuti kebijakan-kebijakan yang baru. Dalam menghadapi era industry 4.0, guru harus mampu mengUpgrade dirinya dengan mengembangkan kompetensi pedagogiknya, sehingga mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik. Guru yang memiliki kemerdekaan berpikir tentu mampu memberikan stimulus yang merangsang peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik dan memiliki daya cipta sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi secara terus-menerus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Sebab guru termasuk orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Di samping itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang oleh fasilitas pembelajaran yang memadai dan guru yang profesional, karena pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan. Peningkatan mutu berbasis sekolah dapat dilaksanakan dengan baik bilamana didukung oleh keberadaan guru yang produktif dalam melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolah (Bafadal, 2016: 104). Keberadaan guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Misalnya minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Research gap dalam penelitian ini adalah penelitian (Nizan, 2023:i) bahwa temuan faktor pendukung internal strategi guru penggerak yaitu: 1). kompetensi guru penggerak; 2). kesadaran guru penggerak; 3). motivasi guru penggerak. Adapun faktor pendukung eksternal strategi guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu: 1) dukungan pihak sekolah; 2) dukungan teman sejawat; 3) teknologi informasi dan komunikasi; 4) prasarana sekolah; 5) mitra guru penggerak. Berdasarkan hal ini maka penulis, melakukan penelitian yang berjudul Pola Pembinaan Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah (Studi Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan dan berfungsi untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan (Elfrianto, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai suatu keutuhan. Selain itu penelitian kualitatif lebih bersifat fleksibel dan sangat memungkinkan untuk mengalami perubahan dan penyempurnaan walaupun sudah sampai pada tahap pengumpulan dan analisis data. penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku organisasi yang dapat diamati (Lexy, 2018).

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat

permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus (Sulasmi, 2022: 21).

Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian (Lexy, 2018). Berikut yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri. Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan yaitu teori kepemimpinan instruksional dan mutu pendidikan. Objek penelitian ini adalah terkait mutu pembelajaran yang harus diperbaiki di SMP Negeri 1 Hampan Perak yang meliputi : 1) Organisasi Sekolah, 2) Proses Belajar Mengajar, 3) Sumber Daya Manusia, dan 4) Pengelolaan Administrasi. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Hampan Perak, yang beralamat di Jl. Besar Hampan Perak, Klumpang Kb., Kec. Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20374. Waktu penelitian di laksanakan pada Februari 2024 s/d Juli 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pola Pembinaan Guru Penggerak Terhadap Guru Non Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Deli Serdang.

Pendidikan adalah tiang utama dalam kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan di Indonesia telah berkembang dengan cepat pada setiap perubahan yang disebabkan oleh lingkungan yang memungkinkan. Pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik secara manusiawi guna mengubahnya sebagai sosok yang memiliki kepribadian baik dan unggul serta dapat bersaing dalam aspek nasional maupun internasional. Dalam mencapai tujuan pendidikan salah satu program dilakukan pemerintah adalah dengan membuat program guru penggerak. Dimana guru penggerak ini bukan hanya menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan akan tetapi juga berusaha untuk mengubah seluruh kegiatan pembelajaran guna bisa meraih standar profil pelajar pancasila ialah peserta didik yang bertaqwa dan beriman, berakhlak mulia, gotong royong, kreatif dan mempunyai jiwa kebhinekaan global.

Pola pembinaan guru di SMPN 1 Hampan Perak adalah diskusi dan berbagai pengalaman bagi guru-guru non penggerak serta menjadi role model pada guru non penggerak di SMPN 1 Hampan Perak. Dimana konteks komunitas belajar di bentuk oleh guru penggerak agar memberikan coaching pada guru non penggerak. Diskusi juga dilakukan untuk memecahkan masalah dimana agar permasalahan cepat selesai. Guru penggerak meningkatkan mutu pembelajaran harus lebih baik pastinya. karena kita sudah melewati banyak fase seleksi sehingga kita harus paham apa yang harus dilakukan untuk pembelajaran bermutu di kelas.

Mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Hampan Perak menurut saya semakin baik pastinya. Dimana antara guru penggerak dan guru bukan penggerak dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul ajar juga disiapkan sesuai dengan kurikulum terbaru. Saya banyak memberikan ide dan saran serta saya juga banyak memberikan contoh-contoh media ajar inovatif untuk diterapkan di kelas, sehingga mulai pembuatannya juga saya beri tahu langkah-langkahnya Saya paling sering melakukan diskusi dimana semua diskusi berkaitan dengan proses belajar dan mengajar dikelas, gimana caranya membuat kelas menjadi menarik dimata siswa. (Hasil Wawancara Ibu Fitri Hariani, GP SMPN 1 Hampan Perak pada 11 Juni 2024).

Ada bu, kita mengembangkan pembinaan lapangan dengan terlibat langsung pada komunitas belajar di sekolah tempat kita mengajar dimana kita mulai dari pembuatan wa group, kemudian kita share segala hal yang update tentang masalah pedagogic sampai cara-cara pembuatan media dan bahan ajar. Nanti prakteknya kita disekolah

sama-sama memahami caranya untuk membuat bahan ajar dan media. (Hasil Wawancara Ibu Fitri Hariani, GP SMPN 1 Hamparan Perak pada 11 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran di SMPN 1 Hamparan Perak dan pola pembinaan guru penggerak sudah baik dimana dapat meningkatkan perencanaan belajar seperti membuat modul ajar atau melaksanakan diskusi pada guru dimana diskusinya dilaksanakan untuk membahas proses pengajaran. Pola pembinaan yang dilakukan guru penggerak menjadi role model, kemudian menjadi *coaching*, membuat komunitas belajar di SMPN 1 Hamparan untuk berdiskusi dan membuat media/bahan ajar inovatif menggunakan aplikasi serta membuat kolaborasi saat penerapan proses belajar sehingga guru non penggerak menjadi pengamat.

Guru penggerak pada proses belajar mengajar wajib bisa menyeimbangkan zaman dalam era modern sekarang baik dalam hal pendidikan karakter yang dimana menjadi dasar untuk peserta didik agar bijaksana dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang dan mempunyai perilaku kritis ketika menanggapi semua informasi yang ada. Sementara guru non penggerak biasanya berusaha menyeimbangkan kinerja dengan guru penggerak. Maka hasil penelitian terkait Kolaborasi Guru Penggerak dan Guru Non Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang:

Guru penggerak berkontribusi menjadi role model dalam melakukan diseminasi pada pembelajaran berdiferensiasi pada guru non penggerak. Guru Penggerak juga membuat komunitas pada guru sehingga guru non penggerak dapat mengamati pembelajaran yang dilakukan guru penggerak dan dapat mengadopsi demi terciptanya mutu pembelajaran yang baik.



Gambar 1 Guru Penggerak Memberikan Pendampingan Pembuatan Media Ajar

Dokumentasi di atas membuktikan bahwa guru penggerak di SMPN 1 Hamparan Perak memberikan pendampingan pada guru non penggerak terkait membuat media pembelajaran yang menarik sehingga dapat memberikan pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Bulan Juni 2024 bahwa temuannya guru penggerak memang sering melakukan diskusi pada guru non penggerak hal ini yang membuat guru non penggerak banyak mengetahui penerapan pembelajaran yang inovatif. Dan temuan lainnya ada perbedaan pelaksanaan pembelajaran pada guru penggerak dan non penggerak, letak perbedaannya itu adalah guru penggerak lebih kreatif dalam menyusun bahan ajar dan media sementara guru non penggerak kurang terlihat kreatif. Temuan penelitian ini pada pola pembinaan guru penggerak di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang adalah :

- 1) Terbentuknya komunitas belajar yang dibuat oleh guru penggerak di SMPN 1 Hampan Perak.
- 2) Dilakukan pengembangan profesi guru pada pembinaan yang dilakukan oleh guru penggerak di SMPN 1 Hampan Perak.
- 3) Melakukan coaching pada pembuatan bahan/media ajar yang inovatif oleh guru penggerak di SMPN 1 Hampan Perak.
- 4) Adanya forum diskusi seputar perkembangan pedagogik pada kurikulum Merdeka belajar yang dilakukan oleh guru penggerak di SMPN 1 Hampan Perak.
- 5) Melakukan *coaching* dengan menjadi role model pada pembelajaran di kelas.

Disimpulkan bahwa Pola Pembinaan Guru Penggerak Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Deli Serdang sudah baik dimana guru penggerak melakukan coaching, role model pembelajaran di kelas, membuat komunitas belajar, membentuk forum diskusi dan melakukan pendampingan dalam pembuatan bahan/media ajar inovatif. Guru juga melakukan komunikasi yang lancar agar tidak salah paham serta guru penggerak menjadi role model bagi guru non penggerak. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan Purba (2024) bahwa peningkatan kualitas guru dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Kemudian penelitian Purba (2024) memperlihatkan bahwa kemampuan kepemimpinan guru melalui Pendidikan guru penggerak mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan guru penggerak memberi kontribusi untuk meningkatkan kepemimpinan guru.

b) Kolaborasi Pola Pembinaan Guru Penggerak Terhadap Guru Non Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Deli Serdang.

Pembinaan yang dilakukan salah satu guru penggerak adalah dengan cara melakukan pendekatan dan melakukan komunikasi dengan baik. Dengan begitu, bisa dilihat bahwa pentingnya seorang guru penggerak. Guru penggerak adalah guru milenial bukan guru kolonial, dikatakan seperti itu sebab teknologi bisa mengubah semuanya yang termasuk kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Sedangkan guru penggerak diharuskan bisa melakukan pembelajaran dengan interaktif, kreatif dan inovatif guna meraih tujuan pembelajaran yang ideal.

Harapan saya, semakin banyak guru di SMPN 1 Hampan Perak ini yang ikut CGP tahun berikutnya sehingga guru penggerak disini semakin banyak. Dan untuk guru yang tidak ikut sebagai guru penggerak tetap melakukan yang terbaik untuk proses pembelajaran yang unggul. (Hasil Wawancara Ibu Heddy Haryati, GP SMPN 1 Hampan Perak pada 12 Juni 2024).

Kolaborasi yang ada di SMPN 1 Hampan Perak ini sangat berjalan dengan baik sehingga guru penggerak juga sangat mengharapkan bahwa semoga semakin aktif guru non penggerak dan mengikuti jejak agar mengikuti pemilihan guru penggerak tahap berikutnya.

Saya lebih fokus pada tahap diskusi, sehingga rekan guru tidak merasa saya menggurui mereka. karena kan pasti banyak guru-guru senior disini dan saya juga melakukan pendekatan pada rekan guru disini. Sejauh ini berjalan dengan lancar. Kalau kadang-kadang pasti ada individu acuh dan cuek kita tetap saja memainkan peran karena memang menjadi GP memiliki tanggung jawab coaching terhadap rekan kerja guru juga. Kita buat komunitas belajar untuk misalnya membuat bahan ajar yang inovatif menggunakan aplikasi maupun tradisional tapi dengan konsep menari, karena ranah saya pasti sesuai MGMP saya saja. Tapi saya hanya menekankan terhadap implementasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan perbaharuan kurikulum (Hasil Wawancara Bapak Dedi Irwansyah, GP SMPN 1 Hampan Perak pada 12 Juni 2024).

Guru penggerak dan non penggerak sejauh ini baik dan lancar. Namun kadang-kadang pasti ada individu acuh dan cuek kita tetap saja memainkan peran karena memang menjadi GP memiliki tanggung jawab coaching terhadap rekan kerja guru juga. Konsep pembinaan penyelenggaraan berupa pembuatan komunitas belajar. kemudian pembinaan berinteraksi dimana semua guru non penggerak memiliki hubungan yang baik. Untuk komunikasi sejauh ini saat menyampaikan pendampingan juga berjalan dengan baik. serta pembinaan keahlian dilakukan untuk menjadi guru kreatif dan inovatif dalam penyelenggaraan belajar. hal ini dilakukan sebagai tanggung jawab guru penggerak Berikut adalah dokumentasi sebagai bukti pola pembinaan guru penggerak di SMPN 1 Hamparan Perak:



Gambar 2. Guru Penggerak Menjadi Role Model Pada Guru Non Penggerak

Dari dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa guru penggerak berkontribusi menjadi role model dalam melakukan diseminasi pada pembelajaran berdiferensiasi pada guru non penggerak. Guru Penggerak juga membuat komunitas pada guru sehingga guru non penggerak dapat mengamati pembelajaran yang dilakukan guru penggerak dan dapat mengadopsi demi terciptanya mutu pembelajaran yang baik.

Temuan penelitian terkait dengan Kolaborasi Guru Penggerak dan Guru Non Pengerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang:

- 1) Guru penggerak melakukan kolaborasi dengan guru non penggerak dengan melakukan pendampingan dalam proses belajar yang bermutu.
- 2) Guru penggerak menjadi role model dan guru non penggerak dapat menerima masukan positif dari guru penggerak.
- 3) Komunikasi yang terjadi antara guru penggerak dan guru non penggerak lancar.
- 4) Kolaborasi guru penggerak dan guru non penggerak membuat pembelajaran semakin menarik karena guru mulai giat membuat media/bahan ajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada Juni 2024 dimana temuannya komunikasi guru penggerak dan non penggerak berkaitan dengan implementasi mutu pembelajaran yang baik sangat efektif dimana masing-masing individu dapat menerima masukan guru penggerak. Guru non penggerak juga melakukan pendekatan tanpa bersikap menggurui sehingga semuanya berjalan lancar. Dan hal ini menjadi nilai positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kolaborasi Guru Penggerak dan Guru Non Pengerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak Deli Serdang berjalan dengan baik dimana komunikasi yang dibina guru penggerak dan non penggerak lancar, diskusi yang dilakukan juga menghasilkan masukan yang

efektif serta sesama guru tidak memandang status untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian lain bahwa memotivasi kolaborasi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Kolaborasi yang efektif di antara guru menumbuhkan lingkungan yang mendukung yang mendorong praktik bersama dan pertumbuhan profesional. Misalnya, Subekti dkk. menyoroti bahwa kerangka kerja kolaboratif terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan strategi pengajaran dan hasil siswa, menekankan pentingnya dukungan timbal balik dan tujuan bersama dalam pengembangan profesional (Adaninggar, 2024) Demikian pula, Herman dkk. menemukan bahwa upaya kolaboratif mengarah pada peningkatan keterlibatan guru dan pendekatan pendidikan yang lebih kohesif, yang secara langsung menguntungkan pengalaman belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pola Pembinaan Guru Penggerak Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Deli Serdang sudah baik dimana pola yang digunakan guru penggerak adalah pola pembinaan lapangan, pembinaan interaksi dan komunikasi dengan melakukan coaching, role model pembelajaran di kelas, membuat komunitas belajar, membentuk forum diskusi dan melakukan pendampingan dalam pembuatan bahan/media ajar inovatif. Guru juga melakukan komunikasi yang lancar agar tidak salah paham serta guru penggerak menjadi role model bagi guru non penggerak. Pembinaan guru penggerak terhadap guru non penggerak juga merupakan kegiatan yang berkelanjutan dilakukan karena merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan guru penggerak. Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Hampan Perak Deli Serdang, guru penggerak dan guru non penggerak melakukan kerja sama dengan baik dimana komunikasi yang dibina guru penggerak dan non penggerak lancar, diskusi yang dilakukan juga menghasilkan masukan yang efektif serta sesama guru tidak memandang status untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaninggar, Septi, Subekti., Fransisca, Endang, Lestariningsih., Lemmuela, Alvita, Kurniawati. (2024). Motivation-Building to Provide Quality Teaching through ICT-Based Training and Mentoring Sessions: A Case of Junior High School Teachers. *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 14(2):175-175. doi: 10.26858/publikan.v14i2.58942
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Akrim, D. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Bafadal, I. (2016). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Elfrianto. (2020). *Metode Penelitian*. Umsu Press.
- Emilda Sulasmi & Akrim. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, ISSN : 2715-9213, Vol 1 No 1.
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp->

dmt.v5i4.21585

- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Lexy J., M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (R. Rosdakarya (ed.)).
- Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418-1427.
- Nizan, A. (2023). Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari. *Jurnal Ilmiah Profesi Kependidikan*, 8(3).
- Purba, R. (2021). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Satriawan, W., Santika, I. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam.*, 11(1), 1–12.
- Sibagariang, D. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–89.
<http://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/>
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Susi. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Study Literatur). *Journal on Education*, 6(1).